

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DESA KELUNGKUNG TENTANG PROGRAM PENYEDIAAN AIR BERSIH

Ardiyansyah¹, Amrullah², Eva Susanti^{3*}

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: evasusanti@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: Desember 2022</i> <i>Revised: Desember 2022</i> <i>Published: Desember 2022</i>	
Keywords <i>Program Pembangunan;</i> <i>Pembangunan Jaringan;</i> <i>Air Bersih;</i>	Adapun masalah dan fenomena yang masih terlihat di Desa yang berada di Kecamatan Batulanteh, khususnya Desa Kelungkung. Masih ada beberapa item dari program pemerintah desa yang belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan masyarakat. Salah satu yang menjadi perhatian penulis dalam melakukan observasi atau penelitian Lapangan yaitu masalah Pelaksanaan Program Penyediaan Air Bersih yang berada di Desa Kelungkung Kecamatan Batulanteh. Desa ini memang telah ada jaringan Air Bersih dan sebagian masyarakat sudah bisa menikmatinya, hanya saja belum bisa semua warga bisa menikmati dampak atau manfaat dari proyek tersebut. Bahkan proyek tersebut khususnya di Dusun Kelungkung masih mengalami kendala untuk kelancaran proses penyaluran Air Bersih ke seluruh rumah warga masyarakat sekitar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Program Penyediaan Air Bersih oleh Pemerintah Desa Kelungkung, bagaimana kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program serta Strategi Pemerintah Desa untuk meningkatkan Program Penyediaan Air Bersih di Desa Kelungkung Kecamatan Batulanteh. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Deskriptif Kualitatif” atau data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Program Penyediaan Air Bersih belum terlaksana dengan baik dimana masih terdapat kendala yaitu pada sasaran program dimana tidak seluruh lapisan masyarakat bisa merasakan dampak dari ketersediaan air bersih dan tidak semua masyarakat mau berpartisipasi dalam pelaksanaan, adapun kendala dalam pelaksanaannya diantaranya, kebocoran pada pipa, permasalahan dalam bentuk dana dan kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Strategi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kapasitas Program Air Bersih yaitu dengan cara mengoptimalkan wilayah yang belum terpenihi akan air bersih tetapi sudah tersedia jaringan perpipaannya.

PENDAHULUAN

Air merupakan sumber daya alam yang melimpah, dapat ditemukan di setiap tempat di permukaan bumi, air juga merupakan sumber daya alam yang sangat penting dan dibutuhkan setiap makhluk hidup. Bagi manusia kebutuhan air amat mutlak, hampir semua aktivitas manusia memerlukan air, kebutuhan air bagi manusia tidak saja untuk keperluan hidup sehari-hari seperti makan dan minum tetapi juga sebagai alat transportasi, pembangkit tenaga, pertanian, peternakan dan banyak lagi kepentingan dari air. Air bersih merupakan kebutuhan pokok yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga ketersediaannya amatlah penting. Pemanfaatannya tidak hanya terbatas untuk keperluan rumah tangga, tetapi juga untuk fasilitas umum, sosial maupun ekonomi.

Adapun menurut Undang-Undang tentang Penyediaan Air Bersih yaitu Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air mencabut dan tidak memberlakukan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1974 tentang pengairan (Lembaran Negara Tahun 1974 Nomor 65, Tambahan lembaran Negara Nomor 3046). Meskipun Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1974 Tentang pengairan pernah diberlakukan kembali setelah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dibatalkan oleh Mahkamah Konstitusi (MK), namun masih terdapat banyak kekurangan dan belum dapat mengatur secara menyeluruh mengenai pengelolaan sumber daya air sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan hukum masyarakat. Menurut pengetahuan kuno bahwa air adalah salah satu elemen kehidupan dasar bersama dengan udara, api dan tanah. Salah satu pertimbangan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air dikatakan bahwa dalam menghadapi ketidakseimbangan antara ketersediaan air yang cenderung menurun dan kebutuhan air yang semakin meningkat, sumber daya air perlu dikelola dengan memperhatikan fungsi sosial, lingkungan hidup, dan ekonomi secara selaras untuk mewujudkan sinergi dan keterpaduan antarwilayah, antarsektor, dan antar generasi guna memenuhi kebutuhan rakyat atas air. Berbagai permasalahan yang ada di Desa khususnya Desa Kelungkung, Kecamatan Batulanteh, dan menjadi perbincangan dan menyita perhatian publik. Apalagi dengan adanya dana desa yang diberikan oleh Pemerintah yang jumlahnya sangat banyak dan tidak tanggung-tanggung, bahkan ada yang melebihi satu miliar pertahun dan tergantung jumlah penduduknya. Masalah yang menarik lagi disamping adanya dana desa, masih banyak masalah yang ternyata menghantui desa itu sendiri seperti adanya pembangunan desa yang belum tuntas dan tidak sesuai dengan rencananya. Adapun proyek desa yang ngendap ditengah jalan seperti Program Penyediaan Air Bersih itu sendiri, ada banyak warga yang belum bisa menikmati dampak dari proyek tersebut karena bak penampungan air bersih lumayan jauh dari rumah warga dan juga sistem perpipaannya belum memenuhi standar dan meteran air belum terpasang diseluruh rumah warga. Fenomena atau masalah yang masih terlihat di desa-desa yang ada di Kecamatan Batulanteh, khususnya di Desa Kelungkung. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan terkait dengan fenomena atau masalah-masalah yang sering terjadi di Desa, terkait dengan adanya pelaksanaan proyek pembangunan di Desa, memang prinsipnya sudah berjalan dengan baik. Akan tapi, masih ada proyek dari program pemerintah desa yang belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan masyarakat. Salah satu kasus yang menjadi perhatian penulis ketika melakukan observasi atau pengamatan lapangan adalah tentang Pelayanan Penyediaan Air Bersih di Desa Kelungkung yang memiliki jumlah rumah tangga sebanyak 467 buah dan berada ditiga dusun yaitu Dusun Semongkat A, Dusun Semongkat B, dan Dusun Kelungkung, ditiga dusun ini memang telah ada jaringan air bersih dan masyarakat sudah bisa menikmatinya, hanya saja belum semua warga bisa merasakan dampak dari proyek tersebut, bahkan proyek tersebut khususnya Dusun Kelungkung masih mengalami kendala untuk kelancaran proses penyaluran Air Bersih ke seluruh warga

masyarakat sekitar. Adapaun program Air Bersih yang ada di Desa Kelungkung, Kecamatan Batulanteh yaitu program WSLIC-2 (*Water and Sanitation For Low Income Communities*/Program Air Bersih Sanitasi untuk Masyarakat Muskin) yang bersumber jaringan air berasal dari pengunungan Desa Kelungkung dari tahun 2010-2014 digunakan oleh masyarakat setempat dan dana untuk WSLIC-2 di bantu oleh Pemerintah Kabupaten dan adanya kerja sama dengan masyarakat setempat. Akan tetapi mata air dari Program WSLIC-2 semakin lama tidak bisa dinikmati oleh masyarakat secara merata karena mata air yang sangat kecil.

Pada Tahun 2015 Desa Kelungkung, Kecamatan Batulanteh merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Sumbawa yang mendapatkan program PAMSIMAS (Program Air Minum dan Sanitasi Masyarakat), karena kebutuhan air masih belum mencukupi kehidupan warga pada umumnya. Sehingga memerlukan kegiatan optimalisasi/pemulihan fungsi SPAM (Sistem Penyediaan Air Minum) sehingga memerlukan sumber Air yang baru dan memerlukan kegiatan pengembangan SPAM (Sistem Penyediaan Air Minum) melalui opsi optimalisasi program PAMSIMAS (Program Air Minum dan Sanitasi Masyarakat) sehingga memerlukan kegiatan perluasan SPAM (Sistem Penyediaan Air Minum). Yakni, mata air PAMSIMAS berada di Desa Batudulang Kecamatan Batulanteh yang perpipannya berjarak 11 KM. Sampai sekarang PAMSIMAS masih digunakan oleh Dusun Kelungkung, hanya saja jaringan air belum maksimal, karena material yang digunakan masih standar dan dana yang terbatas.

Akibat dari adanya kelemahan dari pelaksanaan proyek pengadaan jaringan Air Bersih yang menjadi salah satu program yang ada di Desa kelungkung, banyak warga yang kemudian mulai mempertanyakan mengenai proses pelaksanaan sampai manfaat dan tujuan dari proyek tersebut. Inilah yang kemudian membuat peneliti menjadi tertarik untuk melihat bagaimana sebetulnya mekanisme sampai dengan proses implementasi dan sasaran dari program Desa yang ada di Desa Kelungkung melalui penelitian yang berjudul: **“Implementasi Kebijakan Pemerintah Desa Kelungkung Tentang Program Penyediaan Air Bersih”**.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian. Penentuan tahap berikut teknik yang digunakan harus mencerminkan relevansi dengan fenomena penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif atau paradigma fenomenologi. Tailor dalam Moleong (2002:4) mendefinisikan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Sedangkan Milor dalam Moleong(2003:30) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan

dalam peristilahannya. Moleong (2002:6), membuat ciri penelitian ini merupakan pengumpulan data seperti, kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Dengan metode penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan kejadian fakta dan data gejala sosial yang ada dilapangan. Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa penelitian jenis ini adalah penelitian yang melukiskan fakta atau karakteristik mengenai masalah penelitian yang diteliti dengan mengumpulkan data guna melukiskan fakta atau karakteristik mengenai masalah peneliti yang diteliti dengan mengumpulkan informasi guna melukiskan gejala-gejala atau fenomena yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Penyediaan Air Bersih yang ada di Desa Kelungkung Kecamatan Batulanteh

Air bersih merupakan kebutuhan pokok yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga ketersediaan air bersih sangatlah penting. Pemanfaatannya tidak hanya terbatas untuk keperluan rumah tangga, akan tetapi juga untuk fasilitas umum, sosial maupun ekonomi. Hal tersebut tentu dikarenakan oleh pentingnya air bersih dan sangat berpengaruh terhadap kelancaran aktivitas masyarakat sehari-hari. Air bersih merupakan kunci utama perkembangan kegiatan dan produktivitas perekonomian masyarakat. Meningkatnya aktivitas masyarakat dalam perekonomian di Dusun Semongkat A, Dusun Sumongkat B, dan Dusun Kelungkung Desa Kelungkung, dan mengakibatkan kebutuhan akan air bersih semakin meningkat disetiap tahunnya. Air yang dibutuhkan adalah air yang bersih dan berkualitas agar dapat meningkatkan kualitas hidup warga setempat. Desa Kelungkung yang memiliki tiga dusun tersebut sangat berkeinginan untuk mendapatkan air bersih yang mengalir. Untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam penyediaan air bersih tersebut yaitu salah satunya dengan cara melalui sistem jaringan air bersih oleh Pemerintah Desa Kelungkung itu sendiri. Oleh karena itu pemerintah Desa mengalokasikan dana desa untuk pemenuhan keinginan masyarakat atas air bersih. Dana yang digunakan oleh Pemerintah Desa yaitu dana melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) untuk program air bersih di Semongkat A, Semongkat B, dan Dusun Kelungkung. Selain adanya dana desa dalam pelayanan penyediaan air bersih ada juga dana dari APBN. Rangkaian yang dapat dilihat dalam berjalannya proyek penyediaan air bersih di Dusun Kelungkung, Dusun Semongkat Sampar, dan Dusun Semongkat Brang dapat dilihat dari proses dan dijelaskan di bawah ini:

a. Dukungan APBDes dan APBN Terhadap Pembangunan atau Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Air Bersih Berdasarkan dokumen APBDes dan dana APBN Desa Kelungkung Tahun 2019/2020, pemerintah desa telah mengalokasikan dana desa untuk melaksanakan

program penyediaan Air Bersih dan dana dari APBN untuk keperluan sarana dan prasarana air bersih desa. Dana tersebut terdiri dari penyediaan barang dan jasa sebesar Rp. 350.000.000, yang dirincikan seperti pada tabel 5 di bawah ini: Jika dilihat kondisi sekarang mengenai ketersediaan Air Bersih yang disampaikan oleh Kepala Desa Kelungkung sangat relevan. Peneliti telah melakukan penelitian langsung kelapangan, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan pelayanan penyediaan Air bersih desa kondisinya memang masih kurang stabil, hal ini dikarenakan letak desa yang terlalu tinggi seperti Desa Kelungkung dan Semongkat Sampar. Secara otomatis ketersediaan air agak sulit, masyarakat Dusun Kelungkung terdiri dari 370 warga hanya 50% yang bisa menikmati dampak dari ketersediaan air bersih dan beberapa masyarakat nekat untuk membuat sumur untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, namun dengan kedalaman belasan meter baru mencapai mata air. Untuk itu sangat sulit bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah Desa Kelungkung melihat kondisi sekarang dan mengambil tindakan untuk terus mendorong agar setiap tahun ada anggaran khusus untuk ketersediaan sumber air yang cukup bagi penduduknya yang diprogramkan melalui Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes). Selain Kepala Desa peneliti telah mewawancarai masyarakat setempat yang juga merasakan hal yang sama. Saat ini Pemerintah Desa terus berusaha melakukan pengoptimalisasi atas Penyediaan Air Bersih itu sendiri. b. Pelaksanaan Proyek Penyediaan Air Bersih Desa Kelungkung Adapun rangkaian tahapan pelayanan penyediaan Air Bersih di Desa Kelungkung ini dimulai setelah adanya penetapan APBDes. Setelah anggaran ditetapkan oleh aparat desa, maka proyek ini disahkan. Aparatur Desa bersama perangkat Desa dan BPD membentuk kepanitiaan, lalu di SK-kan oleh Kepala Desa. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi lapangan, bahwa dalam proses pelaksanaan atau pengerjaan proyek Air Bersih pada umumnya menggunakan sistem gotong-royong pada item dan kesempatan tertentu sebagai salah satu upaya untuk menjaga kearifan lokal agar suasana kebersamaan masyarakat terus terjaga.

Selanjutnya Pemerintah Desa bersama masyarakat mulai mengerjakan proyek air bersih dengan terjun kelapangan untuk mengerjakan tahapan-tahapan yang perlu diselesaikan untuk proyek tersebut. Pertama melakukan penggalian pipa untuk menyalurkan air tersebut dari sumber mata air menuju Desa Kelungkung.

c. Keterlibatan Masyarakat Dalam proses pengerjaan air Bersih di Desa Kelungkung masyarakat telah berperan aktif, dalam setiap proses pembangunan di anggap sangatlah penting. Oleh sebab itu, masyarakat setempat bersama-sama melakukan swadaya dalam pengerjaan, bahkan masyarakat juga melakukan swadaya dalam pembiayaan nya. Hal ini dikarenakan oleh keinginan masyarakat yang sangat

besar untuk mendapatkan air bersih. Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa kelungkung dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat berperan aktif dalam pengerjaan proyek penyediaan Air Bersih dan saling bahu-membahu untuk mengerjakan proyek tersebut, di bagian lain Ketua BPD Desa Kelungkung menyampaikan bahwa pengerjaan air bersih pada tahun-tahun sebelumnya, masyarakat maupun pemerintah desa tidak dilibatkan. Hal ini disebabkan oleh pengerjaannya dilakukan oleh pihak ke tiga atau kontraktor. Pihak ketiga ini bekerja dengan sendiri sendirinya, tidak ada koordinasi yang baik dengan pemerintah desa maupun masyarakat seperti yang disampaikan oleh pengurus Air Bersih Desa Kelungkung.

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak A.Hamit Anggo selaku Pengurus air bersih Desa Kelungkung terkait dengan program Air Bersih di tiga dusun, yaitu Dusun Kelungkung, dusun Semongat brang dan Dusun Semongkat sampar secara umum berjalan dengan baik dan melibatkan semua unsur dari masyarakat. Program ini dapat dikatakan berhasil. Namun, keberhasilan program ini juga terlibat dan hadirnya wadah penampungan atau penyaluran air bersih kususnnya dusun smongkat sampar san dusun kelungkung yang dalam peneliti dapat melihat bahwa sangat kesulitan untuk mendapatkan air bersih karena berada didataran tinggi.

2. Kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Kelungkung dalam Pelaksanaan Program Penyediaan Air Bersih

Dalam setiap program pembangunan maupun proyek tentu sering terjadi dinamika yang akan menjadi kendala atau hambatan dalam berjalannya pembangunan tersebut. Hal tersebut pasti di hadapi oleh setiap pemerintahan, baik di pusat, provinsi, kabupaten/kota, sampai dengan tingkat desa. Tanpa terkecuali hal itu juga dialami oleh pemerintah Desa Kelungkung, Kecamatan Batulanteh. Dalam pelaksanaan program pembangunan atau pemeliharaan sarana dan prasarana Air Bersih, Pemerintah Desa Kelungkung beserta masyarakat bergotong royong untuk penyambungan pipa langsung dari mata air dari Desa Batudulang dan disalurkan melalui sambungan pipa ke bak penampung. Jarak penampungan air bersih dari rumah warga yaitu sekitar 100m dengan volume air perdetik kurang lebih sari satu liter di Dusun Kelungkung, pemerintah desa sempat mengalami beberapa kendala seperti:

a. Kendala pada Lapangan

Pada dasarnya kendala lapangan yang sering terjadi yaitu kebocoran pipa pada jalur penyaluran air menuju ke desa klungkung. Oleh karena itu Pemerintah desa kelungkung sangat memperhatikan permasalahan tersebut dengan cara selalu memperbaiki setiap kebocoran pada pipa agar air tetap mengalir ke desa. Meskipun semua alur dan proses dalam pelaksanaan proyek penyediaan Air bersih untuk keperluan masyarakat yang ada di Desa Kelungkung ini secara umum sudah

terlaksana dengan baik dalam rangkaian fisik dan materialnya, akan tetapi jika dilihat lebih dalam lagi terdapat kendala yang berkaitan dengan rangkaian Administratifnya. Kendala tersebut dimulai dari pembentukan kepanitiaan ditingkat desa, penunjukan pelaksana proyek serta orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan informasi dari warga sekitar memang masih terdapat kelemahan kelemahan dan dianggap masih memiliki keganjalan, sehingga muncul susara-suara masyarakat tentang ketidak puasan atas Pelayanan Penyediaan Air Bersih.

Air Bersih di Desa Kelungkung sudah ada, akan tetapi masih ada muncul masalah yang dilihat langsung oleh peneliti di lapangan adalah permasalahan distribusi atau pemanfaatan mulai dari ketersediaan sarana dan prasarannya. Sampai dengan penelitian ini berlangsung, masalah ini masih menjadi masalah mendasar yang belum bisa di selesaikan oleh pihak desa karena kekurangan dana. Oleh karena itu, distribusi air bersih ditiga dusun yang ada di Desa Kelungkung Kecamatan Batulanteh hingga saat ini belum lancar. Masyarakat setempat masih belum bisa sepenuhnya menikmati ketersediaan Air Bersih. Permasalahannya terletak pada sistem perpipaan, karena pipa yang digunakan masih belum maksimal karena masih menggunakan pipa 3 inc dan belum sesuai dengan standarisasi. Ukuran pipa tersebut tidak dapat menampung debit Air, sehingga terjadi kebocoran secara terus menerus. Kebocoran Pipa Perbaikan Kebocoran pada Pipa Dalam pernyataan yang disampaikan oleh masyarakat desa Kelungkung tentang ketidakpuasan dengan ketersediaan air bersih di Desa Kelungkung belum maksimal dan dibenarkan berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Desa kelungkung dan gambar di atas. Terlebih lagi pada musim kemarau, masyarakat sangat kesulitan, dikarenakan sebagian masyarakat tidak memiliki sumur sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi persoalan minimnya air bersih. Selain itu, kerusakan pada sistem perpipaan di tiga dusun tersebut dikarenakan meteran air belum ada di setiap rumah warga. Pernyataan yang di sampaikan oleh ketua BPD desa kelungkung tentang ketersediaan meteran air. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa air bersih sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat, dengan ketersediaan air bersih masyarakat dapat mencukupi kebutuhan air sehari-hari, untuk menciptakan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Selain mengalami permasalahan pada sistem perpipaan, ada juga masalah yang dihadapi oleh masyarakat yaitu bak induk dari sejumlah RT terlali jauh. Bahkan meski tidak terjadi kebocoran pada pipa air yang keluar di meteran rumah warga sangat kecil dan belum bisa memuaskan. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa kelungkung belum memiliki kepuasan atas ketersediaan air bersih, selain kebocoran pipa, bak induk tempat penampungan air juga sangat jauh dari rumah warga.

- b. Kendala pada Pemerintah Desa
Dalam pengerjaan proyek tentunya banyak menggunakan modal yang banyak untuk melaksanakan saat ini pemerintah desa menggunakan dana desa dalam pengerjaan program desa. Dengan adanya kewenangan pemerintah desa dengan mengalokasikan dana desa, jadi pemerintah menggunakan dana desa untuk pengadaan program air bersih, untuk pengerjaan sarana dan prasarana air bersih. Akan tetapi dana yang tersedia belum tercukupi untuk mengoptimalkan program air bersih, sehingga pemerintah desa melakukan perbaikan secara bertahap.
- c. Kendala pada Masyarakat Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dapat menjadi salah

satu faktor kendala dalam penyediaan air bersih, seperti kebiasaan buruk membuang sampah pada mata air. Hal ini menyebabkan air terkontaminasi dan mengandung banyak bakteri. Oleh karena itu, air yang akan dialirkan kepada masyarakat harus berasal dari mata air yang jauh dari pemukiman warga. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat untuk turut serta bergotong royong dalam memperbaiki pipa yang bocor di sepanjang penyaluran air bersih.

3. Strategi Pemerintah Desa untuk Meningkatkan Program Penyediaan Air Bersih di Desa Kelungkung

Adapun strategi pemerintah desa dalam menjalankan program air bersih yaitu peningkatan dalam sarana dan prasarana, karena jaringan dari air bersih jaraknya terlalu jauh sekitaran 18 km dengan ketinggian sekitar 100 meter dan pipa yang digunakan masih menggunakan pipa plastik yang berukuran 3 inc. Sehingga operasional penyediaan air bersih tidak efektif. Oleh sebab itu, masyarakat tidak dapat memanfaatkan air bersih tersebut. Setelah di perbaikan, pipa air selalu mengalami kebocoran dan rusak, karena tidak diperbaiki dengan yang fatal. Hal ini dikarenakan jarak yang jauh dan letak pipa yang tinggi, kemudian selisih daerah terendah air dengan sasaran air di atas 100 meter. Jika pipa yang digunakan saat ini belum diganti dengan pipa berkualitas maka air akan tetap kondisinya seperti ini. Jadi strategi pemerintah desa dalam mengoptimalkan air bersih yaitu:

- a. Melakukan peningkatan cakupan dalam pelayanan penyediaan air bersih desa dengan cara:

- 1) Mengoptimalkan wilayah yang belum terpenuhi akan air bersih, tetapi sudah tersedia jaringan perpipaannya (pipa induk).
- 2) Mengoptimalkan dan memanfaatkan kapasitas produksi air bersih dengan cara:
 - Menurunkan tingkat kebocoran akibat pipa yang digunakan berukuran 3 in dan di ganti dengan pipa yang standar yaitu pipa GL.
 - Memanfaatkan kondisi wilayah yang berada di ketinggian kurang lebih seratus meter dan memindahkan pipa ke dataran rendah agar dapat dioptimalisasi sistem kinerja pompa distribusi dan penggunaan sistem

perpipaan pada beberapa tempat untuk dioptimalkan.

3) Peningkatan kualitas pelayanan dengan cara berkoordinasikan dengan pihak-pihak yang terkait dengan penyediaan air bersih itu sendiri seperti dinas Bapeda, pemerintah Provinsi guna untuk meningkatkan kapasitas pelayanan air bersih.

4) Melakukan pengembangan pelayanan air bersih di tempat-tempat yang belum merata.

b. Strategi dalam Penambahan Dana
Strategi pencarian dana dalam pelaksanaan program merupakan penjabaran dari kebijakan dan memberikan kerangka umum untuk melakukan keberlanjutan dan penggunaan sarana dan prasarana air bersih di Desa Kelungkung agar bisa dibangun secara efektif.

Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk pengoptimalkan air bersih, dengan cara mendorong penerapan pilihan-pilihan pembiayaan untuk pembangunan, dan pengelolaan sarana dan prasarana air bersih di Desa Kelungkung. Untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan cara membuat dan mengajukan proposal yang berkaitan dengan pengelolaan air bersih untuk menunjang pembiayaan dalam proses pembangunan program air bersih. Selain itu, pemerintah perlu menyusun kebijakan pelaksanaan pengelolaan air bersih dengan tiga pendekatan pengelolaan yaitu pengelolaan berbasis lembaga, kombinasi berbasis lembaga dan pengelolaan berbasis masyarakat.

1. Pengelolaan Berbasis Lembaga
Lembaga memegang kekuasaan tertinggi dalam perumusan rencana, rancangan, operasi dan pemeliharaan prasarana dan sarana serta pengelolaan pelayanannya. Apabila ada lembaga lain yang melakukan satu atau dua dari aspek-aspek tersebut, lembaga ini dapat berkonsultasi dapat pula tidak dengan para pelanggannya, dan hubungan dengan mereka semata-mata bersifat komersial.

2. Pengelolaan Bersama Lembaga dan Masyarakat
Pengelolaan ini terjadi karena hanya tumpang tindihnya cakupan wilayah masing-masing pengelolaan lembaga dan pengelolaan dengan masyarakat. Pendekatan ini membuka peluang hibrida antara keduanya, dimana beberapa elemen dikelola oleh lembaga sedangkan elemen-elemen lain oleh masyarakat pengguna. Kerjasama pengelolaan didasarkan kepada kesepakatan kedua belah pihak dengan tetap mempertimbangkan aspek komersial, namun segala urusan didalamnya sepenuhnya terserah kepada anggota masyarakat yang bersangkutan.

3. Pengelolaan Berbasis Masyarakat
Karakteristik yang menonjol dari pengelolaan ini adalah bahwa kekuasaan tertinggi dalam pengambilan keputusan atas seluruh aspek yang menyangkut air bersih berada ditangan anggota masyarakat, mulai dari tahap awal identifikasi kebutuhan pelayanan air bersih, perencanaan tingkat pelayanan yang diinginkan,

perencanaan teknis, pelaksanaan pembangunan, hingga pengelolaan operasionalnya. Dalam waktu tertentu selama proses perkembangan mereka dapat memperoleh fasilitas dari luar pihak luar, misalnya informasi tentang berbagai alternatif teknologi dan bantuan teknis (misalnya kontraktor, pengusaha, atau tenaga profesional), namun keputusan terakhir tetap berada ditangan masyarakat itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya mengenai Pelayanan Penyediaan Air Bersih oleh Pemerintah Desa kelungkung, Kecamatan Batulanteh Kabupaten Sumbawa, maka dapat saya simpulkan yaitu:

1. Dalam pelaksanaan Program Penyediaan Jaringan Air Bersih di Desa Kelungkung secara umum sudah berjalan, tetapi belum semua warga bisa merasakan dampak dari ketersediaan program air bersih tersebut. Dikarenakan material yang digunakan saat ini dalam program belum memenuhi standarisasi. Namun saat ini pemerintah bersama warga terus mengupayakan pengoptimalan pemerataan air bersih tersebut agar semua masyarakat dapat menikmati air bersih disetiap rumah. Ini dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat untuk bekerja sama untuk melancarkan jaringan air bersih dengan berkerja sama secara gotong royong dalam melaksanakan program tersebut, sehingga Jaringan Air Bersih bisa digunakan oleh seluruh masyarakat desa kelungkung.
2. Dalam program penyediaan air bersih ada beberapa kendala pada program atau pada pelaksanaannya, seperti keterbatasan dana, kurangnya pemeliharaan dan pemantauan masyarakat, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan masih banyak program lain yang diprioritaskan oleh desa yang harus dilaksanakan, letak baik induk juga terlalu jauh dari rumah warga sehingga menghambat kelancaran jaringan air bersih, selain perpipaan yang belum maksimal dan meteran air juga belum terpasang diseluruh rumah warga.
3. Strategi pemerintah desa dalam menjalankan program air bersih dalam peningkatan sarana dan prasarana yaitu dengan cara melakukan peningkatan cakupan dalam program penyediaan air bersih seperti melakukan pengoptimalan wilayah yang belum terpenuhi akan air bersih dan pengajuan proposal kembali untuk mencari dana penyaluran program air bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: CVAlfabeta.
- Arsyad, S.1989. *Konservasi Tanah dan Air*. IPB Press. Bogor.
- Atep Adya Barata. 2003. *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta : Elex Media.
- Hardiansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Karimah Faizatul. 2014. *Administrasi Publik*, Brawijaya, Malang.

- L.P. Sinambela, 2006. Reformasi Pelayanan Publik. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mardikanto, Totok. 2015. Pemberdayaan Masyarakat. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta
- Miles B. Matthew dan Huberman, A. Micahel, 1992, Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru), Tjetjep Rohendi Rohidi (Pentj), UI Press, Jakarta
- Moleong, lexy. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, Herbani. 2008. Teori Administrasi Publik. Alfabeta. Bandung. 2014. Teori Administrasi Publik. Alfabeta. Bandung.
- Quade, E.S. 1984. Analisis Keputusan Publik, Rlsevier Science Publishers, New York
- Riggs, Fred W. 2005. Administrasi Negara-negara Berkembang-Teori Masyarakat Prismatic. Jakarta: PT Rajawali.
- Ruari, Irlan. 2017. Implementasi Program Rumah Sakit Keliling pada Daerah Operasional Kabupaten Pesisir Barat. Skripsi. Program Ilmu Administrasi Negara, Universitas Lampung.
- Ratmiko, Atik Septi Winarsih. 2005. Manajemen Pelayanan, Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sinambela, Litjen Poltak dkk, 2006, Reformasi Pelayanan Publik Teori Kebijakan dan Implementasi. PT. Bumi Askara. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tahir, Arifin. 2014. Kebijakan Publik dan Transparansi. Bandung: Alfabeta.
- Winarno, Budi. 2007. Kebijakan Publik Teori dan Proses. Yogyakarta: Media Pressindo
- Wahab, Solichin Abdul. 2012. Analisis Kebijakan: dari Formulasi Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014. (tentang desa).
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019. (tentang penyediaan air bersih).